

KEGIATAN PENYULUHAN
Edukasi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat(PHBS)
Ditengah Pandemi Covid-19 Di Pondok Pesantren Bustanul Ulum
Kecamatan Lenteng Sumenep

Siti Mardiyah¹, Anindita Riesty²

Email : sitimardiyahfix2@gmail.com

Universitas Muhammadiyah Surabaya

ABSTRAK

Pendahuluan.Salah satu pengendalian pandemic Covid-19 adalah penerapan pola hidup sehat dan protokol kesehatan di pusat berkumpulnya komunitas masyarakat seperti sekolah dan pondok pesantren. Pondok Pesantren Bustanul Ulum merupakan salah satu pesantren yang terletak di Kecamatan Lenteng,kabupaten Sumenep. Para santri belum memiliki taraf pengetahuan yang memadai tentang covid-19, pola hidup sehat pasca pandemic protokol Kesehatan. Oleh karena itu diperlukan adanya edukasi pada santri dan ustad/ustadzah sekolah tersebut bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan mereka.

Metode. Kegiatan dilakukan dengan metode penyuluhan. Sasaran kegiatan adalah Santri dan Ustadz/Ustadzah Pondok peantren Bustanul Ulum.Tahap Pelaksanaan Kegiatan antara lain Pengkajian Data dan Penentuan Masalah, Penyusunan Strategi Penyuluhan, Penyiapan Materi dan Media Penyuluhan dan penyiapan instrument monitoring kegiatan.

Hasil dan Pembahasan. Berdasarkan hasil pengkajian data diperoleh profil responden sesuai dengan jenis kelamin laki-laki 31,6 % dan perempuan 68,9%, yang terdistribusi pada rentang usia 12-18 tahun dari kelas 1 sampai dengan kelas 3 SMP dan SMK. Sedangkan profil pengetahuan santri mengenai prilaku hidup bersih dan sehat yang meliputi prilaku menjaga kebersihan diri, kebrsihan pakaian, dan dan kebersihan lingkungan sebagian besar santri belum rutin berperilaku hidup bersih dan sehat sekitar 65%, dan yang sudah rutin 35%. Sedangkan permasalahan keseahatan yang muncul yaitu gatal-gatal 38%dan kutu rambut 62%. Berdasarkan data kajian masalah Kesehatan, maka penentuan masalah difokuskan pada kurangnya pengetahuan dan pembiasaan didup bersih dan sehat. Hasil kegiatan penyuluhan terkait dengan topik tersebut diukur dari respon santri terhadap kegiatan penyuluhan dan perubahan pemahaman tentang PHBS. Hasil kuisisioner respon responden terhadap kegiatan penyuluhan menunjukkan >90% memahami tentang PHBS

Kesimpulan. kegiatan penyuluhan berjalan sesuai dengan program yang telah direncanakan. Ada peningkatan pengetahuan para santri dan ustadzah tentang covid-19, pola hidup sehat pasca pandemi dan protokol kesehatan.

PENDAHULUAN

Pondok pesantren merupakan sebuah lembaga pendidikan agama islam dan tertua di Indonesia, didirikan oleh para ulama dan para wali pada abad pertengahan. Pondok pesantren merupakan tempat belajar ilmu-ilmu islam dan menyebarkannya kepada masyarakat luas. Oleh karena itu tujuan pondok pesantren pada awal berdirinya dititik beratkan untuk menyiapkan tenaga mubaligh atau da'i dan akan menyampaikan ajaran islam kepada masyarakat.

Pesantren pada dasarnya adalah lembaga tafaqqatu fi ad-din, yaitu lembaga untuk mengkaji dan mengembangkan ilmu-ilmu keislaman (al-,ulum al-syari'ah). Pengajaran di lembaga dan ditangani para ulama dan kiai ini bertumpu pada bahan pelajaran dan termuat dalam kitab-kitab dan sudah baku dalam dunia keilmuan islam dengan tradisi dan disiplin dan sudah berjalan berkesinambungan berabad-abad. Namun seiring bertambahnya keilmuan para santri, mereka banyak dan lalai terhadap aspek kebersihan pondok pesantren maupun diri mereka. Kenyataannya sebagian besar masalah kesehatan dalam hal ini penyakit dan timbul pada santri, disebabkan oleh perilaku dan tidak sehat. Selain itu, penyakit menular seperti panu, diare lebih sering terjadi pada perilaku manusia dan kurang menjaga kebersihan diri dan lingkungan, sehingga menjadi tempat perkembangbiakan dan sumber penularan penyakit.

Sebagai upaya preventif (pencegahan) dan upaya promotif (peningkatan derajat kesehatan) maka perlu adanya Perilaku Hidup bersih dan Sehat (PHBS) di lingkungan pondok pesantren, PHBS adalah perilaku yang harus di praktekkan oleh santri/santriwati, pengajar serta seluruh elemen dalam lingkungan pondok atas dasar kesadaran diri sendiri sehingga secara mandiri mampu meningkatkan kesehatan, menciptakan lingkungan sehat dan mampu mencegah dari berbagai penyakit. Ada beberapa indikator yang dipakai sebagai ukuran untuk menilai PHBS di lingkungan pondok pesantren yaitu mencuci tangan dengan sabun saat sebelum dan sesudah makan, mengonsumsi makanan sehat, menggunakan jamban sehat, menggunakan air bersih, memberantas jentik, melakukan aktifitas fisik setiap hari dan tidak merokok di dalam ruangan. Perilaku hidup bersih dan sehat terutama kebersihan perseorangan di pondok pesantren pada umumnya kurang mendapat perhatian dari santri, karena pengetahuan kurang baik mengenai kesehatan dan perilaku yang tidak sehat, seperti menggantung pakaian di kamar, tidak membolehkan pakaian santriwati dijemur di bawah terik matahari, dan saling tukar pakaian, benda pribadi, seperti sisir dan handuk.

Adapun hal dan membuat peneliti tertarik untuk meneliti Pondok pesantren Bustanul Ulum antara lain, Pondok Pesantren Bustanul Ulum sudah lama menerapkan program PHBS dengan adanya pembentukan pengurus kebersihan pondok dengan berbagai program kerja. Misalnya wajib kerja bakti setiap minggu untuk membersihkan toilet dan seluruh area pondok dan melakukan pemeriksaan rutin dengan petugas medis yang bertugas di dalam pondok, kegiatan ini wajib di

laksanakan oleh semua santri dan pengurus pesantren Bustaul Ulum. Hal ini membuat peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut melakukan Pengembangan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat di Kalangan Santri. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran santri dan satriwati terhadap kebiasaan hidup bersih dan sehat.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan Pengabdian masyarakat dilakukan dengan metode penyuluhan dan bimbingan langsung ke masyarakat. Sasaran kegiatan adalah santri pondok pesantren Bustanul Ulum Kecamatan Lenteng Kabupaten Sumenep. Tahapan pelaksanaan kegiatan meliputi :

1. Pengkajian dan penentuan Masalah Kesehatan

Pengkajian dilakukan dengan menggunakan instrument survey yang berisi serangkaian pertanyaan tentang masalah Kesehatan yang dialami oleh murid-murid MDTA meliputi personal Hiegene, sanitasi lingkungan, protokol Kesehatan yakni kebiasaan Mencuci Tangan, Menggunakan masker dan Menjaga jarak (3M) pada masa pandemi

2. Strategi Pelaksanaan

- A. Persiapan Penyuluhan, terdiri dari beberapa kegiatan antara lain Survei tempat, Persiapam tema materi penyuluhan, Penguasaan materi penyuluhan, Penguasaan cara-cara komunikasi atau penyampaian pesan.
- B. Pelaksanaan Penyuluhan, terdiri atas beberapa kegiatan meliputi permohonan izin pihak sekolah, penyusunan leaflet sebagai media penyuluhan, penyusunan kuisisioner evaluasi pelaksanaan kegiatan, Menyiapkan materi penyuluhan tentang wabah covid-19

3. Metode Penyuluhan

Penyuluhan ini dilakukan melalui tatap muka langsung dengan sasaran seluruh santri-santri MDTA Hidayatul Islam Waru Barat Pamekasan. Metode yang dilakukan adalah penyuluhan dengan metode ceramah, dan tanya jawab.

4. Media Penyuluhan

Media penyuluhan digunakan untuk mempermudah dan memperlancar penyampaian materi penyuluhan berupa Slide power point dan leaflet tentang Covid-19 dengan PHBS (Perilaku Hidup Bersih dan Sehat)

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. HASIL PENGKAJIAN

a. Data Umum

Pondok Pesantren Bustanul Ulum merupakan pondok yang bertempat di Jl. Kalimas. Sasaran Penyuluhan Masyarakat Kelompok IV adalah para santri Pondok Pesantren Bustanul Ulum Jl. Kalimas Kecamatan Lenteng Timur, Kabupaten Sumenep. Santri yang tinggal di pondok adalah mereka melakukan kegiatan pondok sesuai jadwal yang sudah dibuat oleh pondok. Setiap minggu

mereka sambil lalu mengadakan kegiatan gotong royong atau bersih – bersih di lingkungan sekitar pondok. Berdasarkan hasil di atas dan data – data yang telah didapatkan maka kelompok IV dapat menganalisis tentang tingkat kesadaran kesehatan masyarakat terhadap tata cara menerapkan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) dengan baik dan benar dalam situasi genting menghadapi Covid-19 di lingkungan wilayah tersebut. Studi kasus yang diambil adalah tingkat kesadaran kesehatan pada santri di Pondok Pesantren Bustanul Ulum. Dengan menganalisis kesadaran tentang kesehatan santri maka akan diketahui bagaimana masalah dan cara pencegahannya khususnya di area lingkungan pondok Pesantren Bustanul Ulum.

Program pengabdian masyarakat, kelompok IV memilih mengarahkan kegiatan ini pada pemuda dengan berbagai pertimbangan di atas. Objek sasaran ini sangat berpotensi karena para santri yang masih usia muda memiliki rasa semangat yang tinggi. Kegiatan ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran betapa pentingnya mengetahui penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) ditengah pandemi Covid-19 yang sedang mewabah di negeri ini dan meningkatkan kepedulian terhadap sosial dan lingkungan.

b. Profil Santri

Perolehan data pengkajian mengenai pengetahuan santri dilakukan dengan cara pengisian angket (kuisisioner) melalui pembagian kuisisioner secara langsung oleh santri Pondok Pesantren Bustanul Ulum Kecamatan Lenteng Timur Kabupaten Sumenep. Hasil pengolahan data yang berasal dari angket (kuisisioner) yang telah disebar, akan disajikan sebagai berikut :

1. Distribusi Responden Berdasarkan Usia

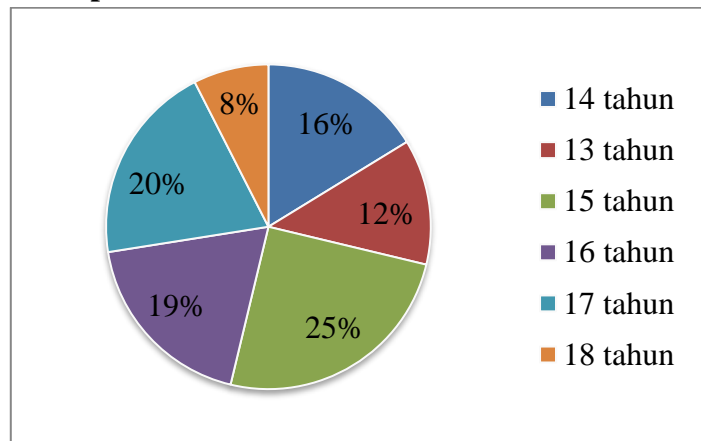


Diagram 2.1 Komposisi Responden Berdasarkan Usia

Diagram di atas menunjukkan komposisi dari 80 jumlah responden berdasarkan usia di Pondok Pesantren Bustanul Ulum dengan hasil presentase usia 14 tahun = 16%, usia 13 tahun = 12%, 15 tahun = 25%, usia 16 tahun = 19%, usia 17 tahun = 20%, usia 18 tahun = 8%

2. Distribusi Responden Berdasarkan Kelas

Distribusi responden disajikan pada diagram pie berikut ini :

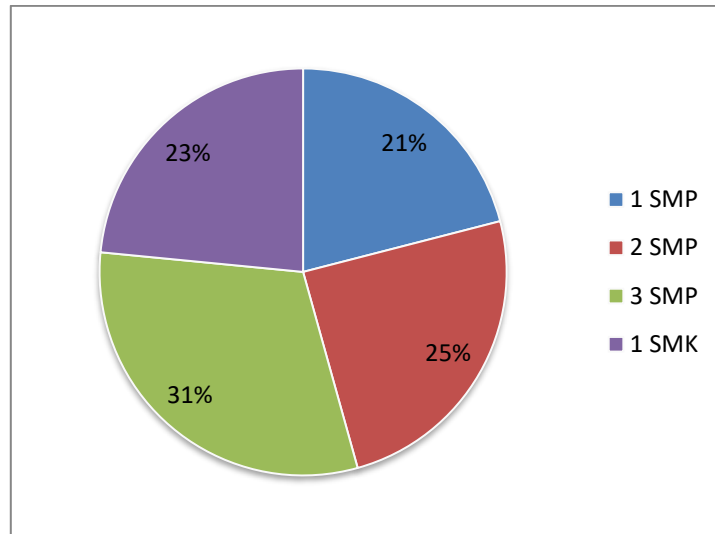


Diagram 2.2 Komposisi Responden Berdasarkan Kelas

Diagram diatas menunjukkan komposisi dari 80 jumlah responden berdasarkan kelas di Pondok Pesantren Bustanul Ulum dengan hasil presentase kelas 1 SMP = 19%, kelas 2 SMP = 25%, kelas 3 SMP = 32%, kelas 1 SMK = 24%.

3. Distribusi Responden Berdasarkan Perilaku Menjaga Kebersihan Diri

Distribusi responden berdasarkan perilaku menjaga kebersihan diri (personal Hygiene) disajikan pada diagram pie berikut ini :

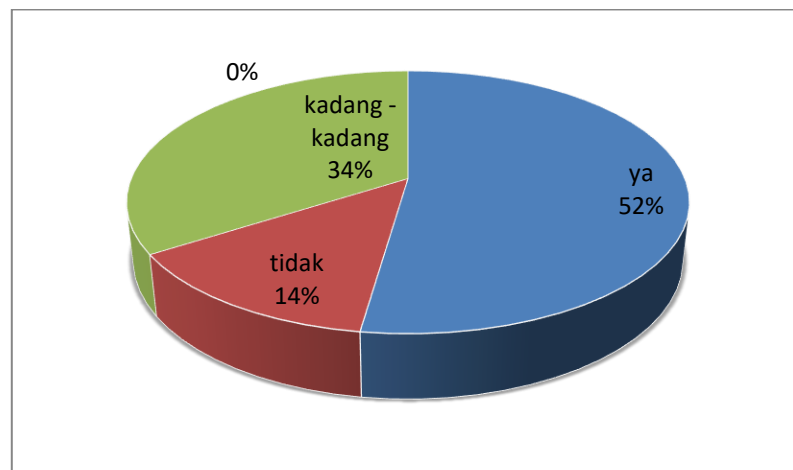


Diagram 2.3 Komposisi Responden Berdasarkan Perilaku Menjaga Kebersihan Diri

Diagram diatas menunjukkan komposisi dari 80 jumlah responden berdasarkan perilaku menjaga kebersihan diri di Pondok Pesantren Bustanul Ulum dengan hasil presentase menjaga kebersihan diri 52%, tidak menjaga kebersihan diri 14%, kadang – kadang menjaga kebersihan diri 34%.

4. Distribusi Responden Berdasarkan Kebiasaan Menjaga Kebersihan Pakaian

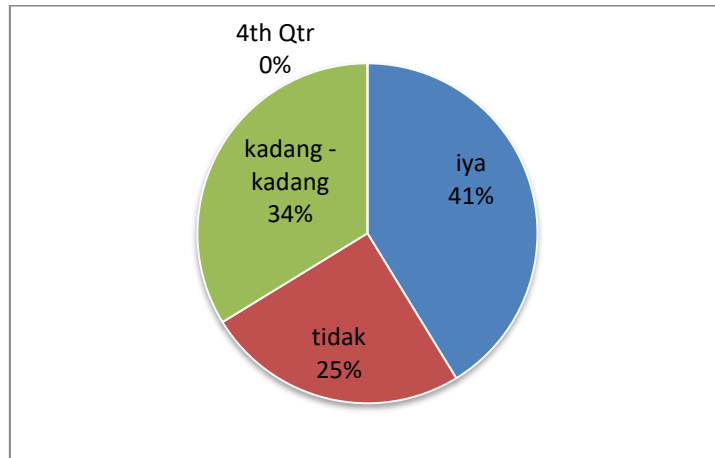


Diagram 2.4 Komposisi Responden Berdasarkan Prilaku Menjaga Kebersihan Pakaian

Diagram diatas menunjukkan komposisi dari 80 jumlah responden berdasarkan menjaga kebersihan pakaian di Pondok Pesantren Bustanul Ulum dengan hasil presentase rutin menjaga kebersihan pakaian 41%, tidak pernah memperhatikan kebersihan pakaian 25%, jarang menjaga kebersihan pakaian 34%.

5. Distribusi Responden Berdasarkan Menjaga Kebersihan Lingkungan Pondok

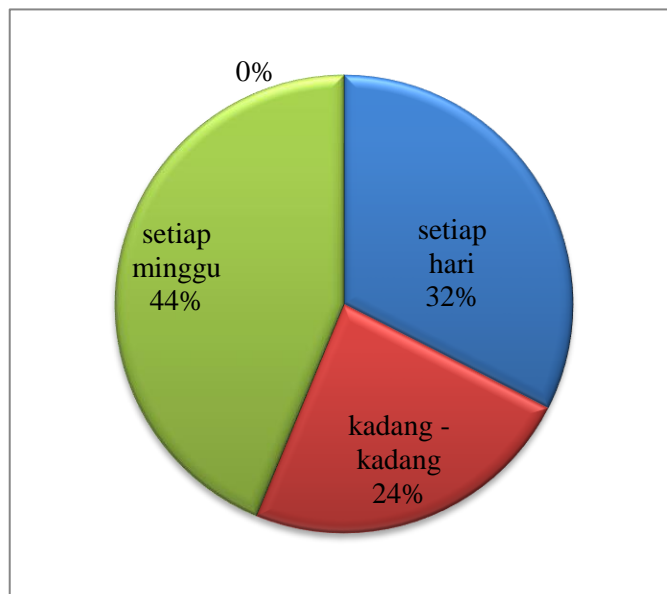


Diagram 2.5 Komposisi Responden Berdasarkan Menjaga Kebersihan Lingkungan Pondok

Diagram diatas menunjukkan komposisi dari 80 jumlah responden berdasarkan menjaga kebersihan lingkungan di Pondok Pesantren Bustanul

Ulum dengan hasil presentase rutin membersihkan lingkungan pondok 32%, tidak rutin atau kadang – kadang membersihkan lingkungan pondok 24%, membersihkan lingkungan pondok setiap minggu 44%.

6. Distribusi Responden Berdasarkan Keluhan Masalah Kesehatan

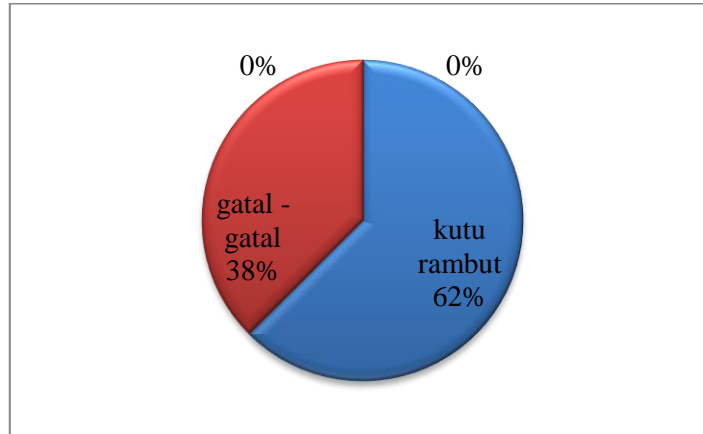


Diagram 2.5 Komposisi Responden Berdasarkan Keluhan Masalah Kesehatan

Diagram diatas menunjukkan komposisi dari 80 jumlah responden berdasarkan keluhan masalah kesehatan di Pondok Pesantren Bustanul Ulum dengan hasil presentase memiliki kutu rambut 62% dan memiliki gatal – gatal 38%.

2. Penentuan Masalah

Anak usia sekolah baik tingkat pra sekolah, sekolah dasar, sekolah menengah pertama dan sekolah menengah atas adalah suatu masa usia anak yang sangat berbeda dengan manusia dewasa. Di dalam periode ini didapatkan banyak permasalahan kesehatan yang sangat menentukan kualitas anak di kemudian hari. Masalah kesehatan tersebut meliputi kesehatan umum, gangguan perkembangan, gangguan perilaku dan gangguan belajar. Permasalahan kesehatan tersebut pada umumnya akan menghambat pencapaian prestasi pada peserta didik di sekolah. Pada siswa sekolah dasar (SD), masalah kesehatan yang dihadapi terkait dengan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) yang belum diterapkan dengan baik, sehingga menimbulkan permasalahan kesehatan, seperti masalah cacangan, diare dan saluran pernafasan akut (ISPA). Menurut data dari Departemen Kesehatan menyebutkan bahwa diantara 1000 penduduk terdapat 300 orang yang terjangkit penyakit diare sepanjang tahun dan berdasarkan Badan Kesehatan Dunia (World Health Organization/WHO) setiap tahunnya ada 100.000 anak di Indonesia meninggal akibat diare. (Depkes RI, 2007). Pendidikan kesehatan di sekolah sangat efektif dilakukan karena sebagian besar waktu anak-anak berada di sekolah. Selain berfungsi sebagai tempat pembelajaran, sekolah harus menjadi suatu tempat yang dapat meningkatkan derajat kesehatan peserta didik dengan meningkatkan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS), serta menciptakan

lingkungan yang sehat. Anak sekolah merupakan kelompok yang sangat peka untuk menerima perubahan atau pembaharuan, karena kelompok anak sekolah sedang berada dalam taraf pertumbuhan dan perkembangan. Pada taraf ini anak dalam kondisi peka terhadap stimulus sehingga mudah dibimbing, diarahkan dan ditanamkan kebiasaan-kebiasaan yang baik, termasuk kebiasaan berperilaku hidup bersih dan sehat.

Tabel 1 Identifikasi Masalah Utama

No.	Analisis Data	Analisis Masalah
	Berdasarkan data yang kami ambil dari lingkungan pondok pesantren Bustanul Ulum yaitu kurangnya kebersihan yang ada di lingkungan pesantren. Dan dari kuisioner yang kami teliti menemukan banyak kasus tentang kutu rambut, penyakit kulit	Kurangnya pengetahuan siswa siswi pondok pesantren tentang perilaku hidup sehat dan bersih.

Namun, dari hasil kuisioner yang diisi oleh siswa siswi pondok pesantren Bustanul Ulum, banyak yang belum memahami tentang pentingnya PHBS. Sementara itu, berdasarkan hasil kuisioner yang diisi oleh masyarakat, banyak dari mereka yang sudah memahami Covid-19, cara pencegahan, dan dampak dari Covid-19.

3. Pelaksanaan Kegiatan

A. Pelaksana Penyuluhan

Penyuluhan dilakukan dengan cara memberikan materi melalui power point tentang PHBS “Perilaku Hidup Bersih Sehat” dengan video-video tentang perilaku hidup sehat.

B. Proses Penyuluhan

Sebelum melaksanakan kegiatan penyuluhan melakukan observasi ke Pondok Pesantren Bustanul Ulum dan didampingi oleh pengasuh Pondok Pesantren.. Penyuluh kemudian memberikan kuisioner tentang PHBS untuk mengetahui permasalahan yang ada pada Pondok tersebut. Kemudian penyuluh berdiskusi perawat Pondok Pesantren Bustanul Ulum mengenai tema yang akan di bahas yaitu PHBS. Pelaksanaan penyuluhan dilakukan dengan memberikan materi berupa slide Power Point dan Video mengenai PHBS. Diiringi dengan penyebaran pamflet PHBS kepada para santri Pondok Pesantren Bustanul Ulum. Dokumentasi proses penyuluhan disajikan pada gambar berikut ini :



C. Hasil Monitoring Kegiatan Penyuluhan

Pengukuran pemahaman dilakukan selama kegiatan dengan mengobservasi antusiasme, jumlah responden yang menjawab pertanyaan mengenai topik yang disampaikan dengan benar. Hasil monitoring menunjukkan bahwa >90 % mengacungkan tangan dan menjawab dengan benar semua pertanyaan yang diberikan. Monitoring juga dilakukan dengan mengobservasi perubahan perilaku masyarakat dalam pola hidup sehat dan bersih. Hasil observasi menunjukkan bahwa ada perubahan pemahaman santri terkait PHBS

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil monitoring pelaksanaan kegiatan dapat disimpulkan bahwa kegiatan penyuluhan berjalan sesuai dengan program yang telah direncanakan. Dengan dilakukannya penyuluhan ini ada peningkatan pengetahuan para santri dan ustadzah tentang Pola hidup bersih dan sehat.

DAFTAR PUSTAKA

- Kementrian kesehatan RI. 2018. Ayo Gunakan Etika Ketika Batuk.<http://www.yankes.kemkes.go.id> (diakses tanggal 07 April 2020).
- Nunun Nurhajati, Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Masyarakat Desa Samir Dalam Meningkatkan Kesehatan Masyarakat
- Nurmahmudah, E., Puspitasari, T., & Agustin, I. T. (2018). Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Pada Anak Sekolah. *ABDIMAS: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 46–52. <https://doi.org/10.35568/abdimas.v1i2.327>
- Gustina, E., Abdussalam, F., & Saputra, W. (2019). Peningkatan Perilaku Sehat Pada Siswa Sekolah Dasar Melalui Phbs Di Desa Gondanglegi Dan Pucangan, Kecamatan Ambal, Kabupaten Kebumen. *Jurnal Pemberdayaan: Publikasi Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 59. <https://doi.org/10.12928/jp.v2i1.470>
- Nova Muhani, Christin Angelina Febriani, dkk, Penyuluhan Penerapan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS) Tatanan Sekolah Di SDN 01 Langkapura, *Jurnal Loyalitas Sosial VOL.4 NO.1 Maret 2022*
- Ni'matu Zuliana, Eva Firdayanti,dkk, (2022).Edukasi Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (Phbs) Sebagai Upaya Pencegahan Covid 19 Di Lingkungan Pondok Pesantren, *Journal of Community Engagement and Empowerment*, vol.4.,No.1ISSN: 2714-5735 || Home Page:
<http://ojs.iik.ac.id/index.php/JCEE>